

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama adalah merupakan suatu merupakan suatu jalan untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur guna memantapkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam merupakan "usaha yang lebih banyak ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam".² Seorang guru agama Islam dituntut untuk berupaya keras dalam memberikan motivasi dan bimbingan terbaik

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

²Abu Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 20.

kepada anak didiknya, sehingga mereka mampu menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, secara teoritis, sumber pokok pendidikan Islam memiliki sejumlah konsep yang jelas tentang motivasi dan hasil belajar. Selanjutnya bagaimana dalam praktiknya, gurulah yang memegang peranan yang amat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³

Menurut Moh. Uzer Usman, dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menyebutkan bahwa:

Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran bergantung kepada guru dan juga anak didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar.⁴

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, salah satu peranannya yaitu guru sebagai motivator. Peran guru ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. “Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. ke-1, h. 114.

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 21.

mendinamisasikan siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar”.⁵

Untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, guru mesti melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, peragaan dalam mengajar dan membangkitkan motivasi belajar siswa yang tentunya akan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. “Apabila seorang guru telah berhasil mengaktifkan dan menggairahkan siswa dalam belajar, maka guru telah berhasil memotivasi siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa”.⁶

Pada mata pelajaran pendidikan agama, kepribadian siswa dewasa ini cenderung menurun. Banyak siswa yang lemah terhadap materi akhlak terpuji yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya hasil belajar terhadap materi pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.⁷

⁵Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 142-143.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. ke-1, h. 31.

⁷Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1992), h. 19.

Berdasarkan kondisi kondisi objektif di lapangan yang penulis ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masih rendah. Kurangnya pemahaman siswa dalam materi akhlak terpuji berperilaku hormat kepada guru yang berpengaruh rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam pembelajaran ini penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam terutama pada materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru melalui penerapan strategi *True or False* (Benar atau Salah) di kelas II Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Melalui strategi *True or False* tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru yang akan berpengaruh kepada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

True or False (benar atau salah) adalah suatu strategi pembelajaran aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung⁹

Strategi ini ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buatlah list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya adalah benar, separuhnya lagi salah.
2. Tulislah masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda sejumlah peserta didik yang ada.
3. Beri setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah.

⁹Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 95.

4. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
5. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari forum apakah pernyataan tersebut benar atau salah
6. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja peserta didik adalah bekerja bersama dalam tugas.
7. Tekankan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.¹⁰

Untuk mengetahui lebih lanjut penerapan strategi belajar *True or False* tersebut apakah mampu dalam upayanya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI BERPERILAKU HORMAT DAN SANTUN KEPADA GURU MELALUI STRATEGI *TRUE OR FALSE* PADA SISWA KELAS II SDN PULAU PINANG UTARA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN TAPIN”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa terlihat jenuh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru.

¹⁰Hisyam Zaini, dkk., *Strategi pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD-Center for Teaching Staff Development, 2008), h. 97.

3. Pembelajaran materi akhlak terpuji masih berjalan monoton karena belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
4. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa sehingga menjadikan rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi akhlak terpuji, hal ini terlihat pada tahun ajaran 2010/2011 penguasaan siswa hampir 60% masih rendah sehingga nilai hasil belajar PAI menjadi tidak tuntas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *True or False* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dalam materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru pada siswa kelas II SDN Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin?
2. Apakah penerapan strategi *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru di kelas II SDN Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Dari permasalahan yang dihadapi siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan tindakan kelas

dengan menerapkan strategi *True or False*. Tindakan kelas dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka per siklus.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas II SDN Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*).

E. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.¹¹

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut: Dengan diterapkannya strategi *True or False*

¹¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin, dengan beberapa indikator.

1. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak memotivasi untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Dengan penerapan strategi *True or False* diharapkan dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membangkitkan minat, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.
3. Penggunaan strategi *True or False* dalam pembelajaran diharapkan meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *True or False* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru di kelas II SDN Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji berperilaku hormat dan santun kepada guru melalui strategi *True or False* di kelas II SDN Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
 - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
 - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
 - b. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif;
3. Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah;
 - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan strategi *True or False* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik;

- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran;
4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.